

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan korelasional. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian ini tergolong pada penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu factor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih factor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.¹

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Sutrisno Hadi dalam Suharsimi Arikunto mendefinisikan variable adalah gejala yang bervariasi.²

Menurut fungsinya di dalam penelitian maka variabel juga dapat dibedakan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sedangkan variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung.

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yaitu :

¹ Suryabrata, Sumadi. Metodologi Penelitian. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 82.

² Arikunto. 2002. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Rineka Cipta. Jakarta. Hal:94

1. Variabel bebas (Independent Variabel) atau variable X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya.

Variabel X : Pola asuh demokratis orangtua

2. Variabel terikat (Dependent Variabel) atau variabel Y adalah Variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari varibel-variabel bebas.

Variabel Y : Motivasi belajar siswa

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak³. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pola asuh demokratis orang tua adalah suatu pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dengan cara memberikan kebebasan pada anak, namun kebebasan yang diberikan tersebut berupa suatu kebebasan yang tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orangtua dan anak. Control yang digunakan orangtua bertujuan untuk menekan perkembangan otonomi anak dalam batas yang masuk akal.

Kemudian Baumrind mengemukakan kriteria dari pola asuh demokratis orangtua adalah sebagai berikut:

- a) mendorong anak untuk selalu mandiri

³ Azwar S. 2007. *“Penyusunan Skala Psikologi”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.hal:82

- b) memberi pujian pada anak
- c) bersikap hangat dan mengasihi
- d) mendukung anak dan
- e) memberi penjelasan atas perintah yang dilakukan.

2. Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi didalam diri individu (siswa) untuk memperbanyak kapasitas materi penguasaan yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi dari pusat perubahan yang menyangkut seluruh aspek psiko-fisik organisme, berupa energi atau motif untuk mencapai tujuan belajar. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya. Dan motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas.

Kemudian Sardiman mengemukakan criteria motivasi belajar sebagai berikut:

* Motivasi intrinsik: motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, seperti:

- a) keingintahuan
- b) keinginan berprestasi
- c) keinginan diterima orang lain
- d) keinginan untuk bekerja sama
- e) keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu.

* Motivasi ekstrinsik: motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar, misalnya:

- a) ingin mendapat pujian
- b) ingin mendapat hadiah
- c) persaingan

d) hukuman

e) ingin mendapat penghargaan

D. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Suharsimi Arikunto menyatakan; “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi⁴.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil keseluruhan populasi dari objek yang akan diteliti. Menurut Suharsimi penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.⁵ Pertimbangan menggunakan total populasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif dan mengurangi tingkat kesalahan, sehingga data yang diperoleh mendekati nilai sesungguhnya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi kelas V MI Thoriqotul Hidayah

⁴ Suharsimi Arikunto. 1993. “*prosedur penelitian*”. Rineka Cipta. Jakarta. Hal:104

⁵Suharsimi, Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 174

G e n d o n g L a r e n L a m o n g a n y a n g
b e r j u m l a h 5 7 s i s w a d e n g a n c a t a t a n 3 0
p e r e m p u a n d a n 2 7 l a k i - l a k i .

2. Penentuan Sampel

Supaya kegiatan penelitian ini dapat dilakukan dengan mudah maka harus ditentukan pula sampelnya. Adapun yang dimaksud sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang akan diteliti.⁶

Untuk menentukan banyaknya sampel menurut Arikunto, jika subyek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya untuk diteliti. Karena jumlah responden penelitian kurang dari 100, maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi, yaitu seluruh siswa-siswi kelas V yang terdapat di MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan yang berjumlah 57 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Suharsini Arikunto menjelaskan bahwa “Pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data”. Macam-macam metode atau tehnik pengumpulan data antara lain angket atau skala, wawancara, observasi, dan dokumentasi⁷.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Metode Kuesioner

⁶ Ibid. hal 104

⁷ Suharsimi Arikunto. 1993. “*Prosedur Penelitian*”. Jakarta. Rineka Cipta. Hal: 121-122

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui⁸. Dari sudut pandang hal atau atribut yang hendak diungkap, kuesioner dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu angket dan skala. Pada penelitian ini akan diarahkan pada hasil kuesioner yang berbentuk skala, yang diungkap adalah satu atribut psikologis tertentu. Sebuah skala umumnya memiliki beberapa aspek yang terkait dengan atribut psikologis yang hendak diukur.

Dengan kuesioner ini akan diketahui bagaimana pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar siswa-siswi kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan. Adapun metode dalam penelitian ini, digunakan sebagai metode primer.

2) Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data/informasi dengan melalui suatu pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Memberikan penjelasan dalam hubungannya sebagai salah satu tehnik pengumpulan data sebagai berikut: “penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan tehnik yang disebut dengan “pengamatan atau observasi”⁹.

Observasi atau pengamatan merupakan cara pengumpulan data dengan jalan mengamati secara langsung berbagai gejala yang timbul dari obyek penelitian. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar siswa.

⁸ Ibid. hal. 128

⁹ Darsono Wirsadirana. 2005. “*manajemen penelitian*”. Hal; 67

3) Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Menurut Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara tak struktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list.¹¹

Wawancara ini dilakukan dengan Guru, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

4) Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari kata *document* yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, catatan harian dan sebagainya.¹²

Dalam kaitannya dengan ini, penulis berkeinginan untuk memperoleh data tentang siswa, yang ada di sekolah dan data tentang sekolah tersebut.

F. Instrumen Penelitian

¹⁰ Arikunto. 2002. "*prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*". Jakarta. Hal:132

¹¹ Ibid. hal. 132

¹² Ibid. hal. 135

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dalam penelitian ini ada dua instrumen, yaitu instrumen skala “pola asuh demokratis orangtua” dan instrumen skala “motivasi belajar”. Bentuk skala yang digunakan pada penelitian ini adalah *Skala Likert*, skala yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*) yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu:

Tabel 3.1

Skor Skala Likert Pola Asuh Demokratis Orangtua

Kategori Respon	Favorable
S1 (selalu)	4
S2 (sering)	3
KK (kadang-kadang)	2
TP (tidak pernah)	1

Tabel 3.2

Skor Skala Likert Motivasi Belajar

Kategori Respon	Favorable
SS (sangat setuju)	4
S (setuju)	3
TS (tidak setuju)	2
STS (sangat tidak setuju)	1

Dalam pengisian kuesioner, responden memilih jawaban yang paling sesuai dengan dirinya. Kuesioner bersifat pribadi dan tertutup. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek dalam dua variabel x dan y.

Berikut merupakan blueprint yang dipersiapkan oleh peneliti:

1. Skala Pola Asuh Demokratis Orangtua

Dalam skala pola asuh demokratis ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Baumrind¹³, yaitu: 1) mendorong anak untuk selalu mandiri, 2) Memberi pujian pada anak, 3) Bersikap hangat dan mengasihi, 4) Mendukung anak, 5) Memberi penjelasan atas perintah yang dilakukan.

Tabel 3.3
Blue Print Pola Asuh Demokratis Orangtua

Variabel	Indikator	Aitem	Aitem dibuat
		Positif (favourable)	
Pola Asuh Demokratis Orangtua	Mendorong anak untuk selalu mandiri	1, 4, 9, 13, 18, 21, 25	7
	Memberi pujian pada anak	5, 10	2
	Bersikap hangat dan mengasihi	2, 3, 6, 12, 14, 16, 17, 22	8
	Mendukung anak	7, 8, 11, 15, 20, 24	6
	Memberi penjelasan atas perintah yang dilakukan	19, 23	2
Jumlah			25
TOTAL			25

2. Skala Motivasi Belajar

Dalam skala motivasi belajar ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sardiman, yaitu:

¹³ Dalam Mussen. Loc. Cit.

- a. Motivasi intrinsik, aspek-aspeknya adalah: 1) Keingintahuan, 2) Keinginan berprestasi, 3) Keinginan diterima orang lain, 4) Keinginan untuk bekerja sama, 5) Keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu.
- b. Motivasi ekstrinsik, aspek-aspeknya adalah: 1) Ingin mendapat Pujian, 2) Hadiah, 3) Persaingan, 4) Hukuman, 5) Penghargaan.

Tabel 3.4
Blue Print Motivasi Belajar

Variabel	Faktor	Indikator	Aitem	Aitem dibuat
			Positif (favourable)	
Motivasi Belajar	Intrinsik	Keingintahuan	3, 2	2
		Keinginan Berprestasi	4, 1, 5, 10, 11, 12	6
		Keinginan diterima orang lain	7, 8	2
		Keinginan untuk bekerja sama	6, 9	2
		Keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu	15, 18, 17	3
		Jumlah		15
	Ekstrinsik	Pujian	13, 14	2
		Hadiah	16, 20	2
		Persaingan	19	1
		Hukuman	21, 22, 23	3
		Penghargaan	24, 25	2
		Jumlah		10
TOTAL				25

Berkaitan dengan tehnik penelitian di atas, maka peneliti menggunakan skala pola asuh demokratis lebih mengacu pada teori yang diungkap oleh Baumrind. Sedangkan untuk skala motivasi belajar merujuk pada teori yang diungkap oleh Sardiman.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya sejauhmana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya.¹⁴ Validitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁵

Adapun teknik dalam penelitian ini, uji validitas diperoleh dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana. Adapun rumusnya adalah :¹⁶

Tabel 3.5

Rumus Regresi Linear Sederhana

$$Y_1 = a + bx_1$$

¹⁴ Saifudin Azwar. 1996. "tes Prestasi". Pustaka pelajar. Yogyakarta. Hal:173.

¹⁵ Azwar, Syaifudin. *Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2008), hal 144

¹⁶ Arikunto. *Menejemen Penelitian*. (Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2005), hal 170

Keterangan:

Y = variabel y

a = konstanta

b = koefisien regresi

x = pengaruh variabel x

Selanjutnya dalam menentukan validitas pada kuesioner digunakan bantuan perangkat komputerisasi, yaitu dengan menggunakan program SPSS *for Windows* *Releas* Versi 16.0. Setelah hasil r hitung diketahui maka langkah selanjutnya adalah membandingkan r hitung dengan r pada tabel dengan nilai kritis ($\alpha = 0,05$). Jika hasil nilai r hitung lebih besar dari nilai r kritis maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

Suatu kesepakatan umum mengatakan bahwa koefisien validitas dapat dianggap memuaskan atau valid apabila melebihi $r_{xy} = 0,03$ ($> 0,03$), Sehingga aitem – aitem tersebut dianggap sahih. Sebaliknya jika didapatkannya koefisien validitas kurang dari 0,03 ($< 0,03$) maka aitem tersebut dinyatakan tidak valid dan dianggap gugur.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan

dalam indeks korelasi dan perhitungan yang hanya dilaksanakan pada item-item yang sudah dimiliki kevaliditasannya.¹⁷

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, disebut reliable. Reliabilitas suatu alat ukur dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurnya dapat memberikan hasil yang relative sama bila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama.¹⁸ Dengan kata lain, reliabilitas merupakan ketepatan alat ukur dengan hasil yang cenderung memiliki nilai konsistensi pada saat diterapkan kembali pada sampel yang sama tetapi dengan waktu yang berbeda.¹⁹

Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas alat ukur, maka digunakan teknik Alpha dan Cronbrach, dengan rumus :²⁰

Tabel 3.6

Rumus Reliabilitas AlphaCronbrach

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = Banyaknya aitem pertanyaan atau banyaknya soal

σb^2 = jumlah Variabel aitem

¹⁷ Saifudin Azwar. 1996. "Tes Prestasi". Pustaka pelajar. Yogyakarta. Hal: 180

¹⁸ *ibid* 176

¹⁹ Nasution, S. Metode Research, (Penelitian Ilmiah). (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 107

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi revisi V*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 171.

σ^2 = variabel total

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi suatu hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00. Jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.²¹

H. Metode Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisa data. Ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab inti permasalahan mengenai pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan. Apakah tingkat pola asuh demokratis orangtua dan motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas V tersebut tinggi, sedang, atau rendah.

Kategori pengukuran untuk tingkat pola asuh demokratis orangtua dan motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas V tersebut diukur dengan menggunakan harga mean dan standar deviasi, yang digambarkan sebagai berikut:

Langkah pertama adalah mencari rata – rata skor kelompok (μ) dan (σ) dengan rumus seperti di bawah ini:

Rumus mean

²¹Syaifudin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2008),83.

$$\mu = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

μ = mean

n = jumlah responden

x = banyaknya nomor variabel

Rumus Standar Deviasi

$$\sigma = \sqrt{\sum fx - (\sum fx)^2}$$

Keterangan:

σ = standar deviasi

x = skor x

f = frekuensi

Tabel 3.7

Rumus Kategorisasi Tingkat Pola Asuh Demokratis Orangtua Dan Motivasi Belajar

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$x \leq (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq x \leq (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$\leq x (\mu - 1\sigma)$

Keterangan:

x = nilai responden

σ = standar deviasi

μ = mean

Rumus mencari bobot / prosentase

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = angka prosentase

f = frekuensi

n = jumlah responden

Selanjutnya semua nilai perhitungan di atas ditemukan langkah selanjutnya adalah diuji dengan menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana:

$$Y_1 = a + bx_1$$

Keterangan :

Y = variabel y

a = konstanta

b = koefisien regresi

x = pengaruh variabel x

Adapun nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = (\sum y - b \sum x) / n$$

Kemudian untuk koefisien determinasi berganda (R^2) maka dapat diketahui besarnya pengaruh dari variabel terikat terhadap variabel bebas. R^2 mempunyai nilai

nol sampai satu. Semakin tinggi R² atau semakin mendekati satu, maka akan semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, demikian pula sebaliknya.

Adapun rumus dari R² adalah sebagai berikut :

$$R^2 = b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y \Sigma y^2$$

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows.

